

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Prinsip-prinsip syariah dan hukum islam digunakan untuk membangun sistem dalam perbankan syariah. Singkatnya, Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berusaha memberikan pembiayaan dan layanan tambahan sambil menjalankan pengoprasiannya sesuai dengan prinsip syariat islam¹. Bank syariah berdiri di tengah-tengah perbankan konvensional dengan tujuan menyediakan sistem perbankan bagi masyarakat yang membutuhkannya dan ingin menggunakan pembiayaan tanpa melanggar larangan riba. Ada dua alasan utama munculnya Bank Syariah ini, menurut para ekonomi muslim ada 2 alasan yaitu: pada Bank Konvensional memiliki bunga (interest) yang dianggap haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang oleh syariat Islam.

Melihat dari sudut pandang ekonomi, memberikan resiko usaha kepada salah satu pihak dapat menimbulkan perasaan mementingkan diri sendiri atau egois². Adanya Bank Syariah diharapkan menjadi pilihan terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan sistem bagi hasil yang menunjukkan bahwa semua keuntungan dan resiko ditanggung bersama-sama. Perbankan syariah telah berkembang sejak berdirinya Bank Syariah pertama pada tahun 1992. Ini terus berkembang setelah Undang-undang Perbankan

¹ Firmansyah anang dan Andrianto, "Implementansi Teori Dan Praktek," Manajemen Bank Syariah, no. May (2019).17

² Reski Amalia, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Masyarakat Muslim Di Kecamatan Bara Mengambil Pembiayaan," *Skripsi* (2017).3

No.10 keluar pada tahun 1998, yang memungkinkan atau memberi peluang bagi Bank Konvensional menjalankan bisnis syariah, bahkan di tengah-tengah krisis ekonomi global yang melanda Indonesia.

Dengan munculnya Bank Syariah, timbul persaingan di antara lembaga keuangan, baik yang bersifat syariah maupun konvensional. Ini terjadi ketika Undang-undang perbankan tahun 1998 mengakui bahwa perbankan syariah sebagai salah satu sarana yang membantu pembangunan Indonesia³. Menurut data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (SPS OJK), aset bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS) mencapai Rp676,73 triliun pada Desember 2021, naik 14% secara tahunan (yoy) dari Rp593,94 triliun pada posisi yang sama pada tahun 2020.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kinerja perbankan syariah di Indonesia sangat baik selama masa pandemi tahun lalu. Aset perbankan syariah di Tanah Air tumbuh sekitar 16,35% pada Juni 2021, diikuti oleh pembiayaan yang tumbuh 6,82% dan dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh 17,98%⁴. Pertumbuhan aset, penghimpunan dana, dan penyaluran kredit menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Hal ini dilihat dari data OJK pembiayaan naik 8,08%, sedangkan dana pihak ketiga naik 11.80% secara tahunan. Di sisi lain, kualitas pembiayaan juga meningkat, dengan rasio pembiayaan bermasalah turun 3 basis poin setiap tahun menjadi 3,08%. Rasio kecukupan permodalan juga meningkat menjadi 21,59%, dan rasio pembiayaan untuk deposito juga

³ Ike Wardani, “Analisis Faktor- Faktor Penyebab Rendahnya Minat Pedagang Dalam Menggunakan Pembiayaan Di Bank Syariah,” *Skripsi* (2018).⁴

⁴ Rika Anggraeni. Diakses di <https://finansial.bisnis.com/read/20220424/90/1526486/menilik-prospek-cerah-perbankan-syariah-di-indonesia> . Pada Tanggal 9 Juni 2023, Pukul 06.32 WIB

meningkat menjadi 82,4%. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan potensi pertumbuhan pada tahun ini. Selain itu, bagian pasar perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya. Sejak Desember 2019, jumlah rekening dana pihak ketiga (DPK) telah meningkat menjadi 3,15 juta rekening.

Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen tentang berbagai jenis produk dan jasa, termasuk pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, dan informasi tentang bagaimana berfungsi sebagai konsumen dapat dianggap sebagai pengetahuan. Ketika seseorang mencapai tingkat pengetahuan yang berbeda, yang dikenal sebagai proses penambahan, dan menggabungkannya menjadi kategori pengetahuan yang lebih abstrak dan lebih besar, yang dikenal sebagai pengkajian, tingkat pengetahuan dibentuk. Tidak ada tingkat pengetahuan yang dapat mencakup semua definisi tentang hal-hal, peristiwa, atau perilaku. Salah satu komponen kejiwaan yang memengaruhi perilaku konsumen.

Pengetahuan akan mempengaruhi keputusan pembelian, apabila konsumen yang memiliki pengetahuan yang lebih besar akan membuat keputusan yang lebih baik, mengelola informasi dengan lebih efisien, dan membuat keputusan yang lebih tepat. Pengetahuan produk adalah pengetahuan yang didasarkan pada pengetahuan konsumen atau ingatan mereka. Contoh Pengetahuan tentang produk yaitu mengetahui tentang karakteristik produk, manfaat, resiko, dan kepuasan konsumen⁵.

⁵ Jihan Zahara Oktavia, "Pengaruh Pengetahuan Nasabah Atas Bagi Hasil Terhadap Miat Nasabah Pembiayaan Di Bank Aceh Syariah Kc.s. Parman," *Skripsi* (2021).11

Kepercayaan adalah keyakinan seseorang terhadap reliabilitas, durabilitas, dan integritas terhadap seseorang yang lain, dan bahwa tindakannya akan bermanfaat bagi pihak yang dipercaya. Hasil dari wawancara dengan beberapa pedagang di Sunan Giri Gresik menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat kepercayaan yang rendah atau keraguan akan komitmen terhadap perbankan syariah, yang menunjukkan bahwa kepercayaan dianggap sebagai unsur penting dari keberhasilan.

Pelaku UMKM di sekitar wisata religi Sunan Giri memiliki keraguan tentang konsistensi penerapan prinsip syariah dalam operasional dan produk perbankan syariah. Beberapa pelaku UMKM di sekitar Sunan Giri memiliki persepsi negatif terhadap praktik perbankan syariah yang hampir sama dengan perbankan konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Bank Indonesia menunjukkan bahwa nasabah yang menggunakan layanan bank syariah lebih cenderung untuk tidak menjadi nasabah karena mereka ragu akan komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip syariah. Ini menunjukkan bahwa bank syariah belum menerapkan prinsip-prinsip tersebut dengan baik, yang dapat memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah⁶.

Selain itu, Bank Syariah harus memberikan pelayanan atau komunikasi yang baik kepada nasabah jika mereka ingin mengajukan pembiayaan. Untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan nasabah, Bank Syariah harus

⁶ Zikriatul Ulya, "Pengaruh Kepercayaan Dan Promosi Terhadap Minat UMKM Mengambil Pembiayaan Perbankan Syariah Di Kota Langsa," Jurnal Manajemen dan Keuangan 9, no. 3 (2021).353

memiliki program unggulan dan sistem yang mudah dimengerti oleh pelaku UMKM yang biasanya tidak tahu tentang sistem yang dijalankan oleh Bank Syariah. Pembiayaan akan dilakukan oleh pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan giri apabila kemudahan pengajuan dan proses yang mudah. Kemudahan sistem adalah fase di mana orang percaya bahwa sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa banyak usaha. Pelaku usaha akan lebih mudah mengembangkan bisnis mereka dengan mendapatkan lebih banyak dana sebagai modal usahanya⁷.

Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah: Praktek pembiayaan perbankan syariah memiliki sub sistem yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang berarti bahwa pembiayaan harus mengikuti prinsip-prinsip syariah, yaitu prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan *ijarah*. Sistem pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut sudut pandang yuridis adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah* dan prinsip *musyarakah*.
2. Pembiayaan jual beli berdasarkan prinsip *murabahah*, prinsip *istishna* dan prinsip *as-salam*.

⁷ Nur Muhammad, Agung Tri Yoga, and Imam Mukhlis, "Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kemudahan Pengajuan, Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Mengambil Pembiayaan Studi Kasus Di Bank Syariah Indonesia KC Malang Soetta," Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (JEBP) 2, no. 1 (October 3, 2022).⁹⁴

3. Pembiayaan sewa-menyewa berdasarkan prinsip *ijarah* (sewa murni) dan *Ijarah al-muntahia bit-tamlik* (sewa beli atau sewa dengan hak opsi)⁸.

Agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada nasabah dan menarik nasabah untuk mempelajari lebih lanjut tentang perbankan syariah. Lingkungan sosial yaitu semua orang atau orang lain mempengaruhi kita, dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kita baik secara langsung dan tidak langsung. Terutama terhadap perkembangan spiritual dan kepribadian, lingkungan sosial memiliki dampak yang signifikan. Keyakinan seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, sebagai sumber informasi dan pendorong keputusan, lingkungan seseorang sangat penting. Pengaruh lingkungan sosial juga memengaruhi minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan giri melakukan pembiayaan di bank syariah, karena informasi dan dorongan ini akan memengaruhi keputusan mereka.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Sari Saragih⁹, dengan hasil penelitian yaitu variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat melakukan pembiayaan di Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari¹⁰, dengan hasil penelitian yaitu variabel Kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat nasabah di Bank Syariah.

⁸ Ahmad Supriyadi, "Sistem Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah (Suatu Tinjauan Yuridis Terhadap Praktek Pembiayaan Di Perbankan Syariah)," Al-Mawarid Edisi XI (2004): 62.

⁹ Maya Sari Saragih, "Pengaruh Pengetahuan Produk, Kepercayaan Dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Melakukan Pembiayaan Paket Masa Depan (Pmd) Di Btpn Syariah (Studi Kasus Masyarakat Desa Silau Merawan Kecamatan Dolok Masihul)," *Skripsi* (2020).

¹⁰ Sri Wulandari, "Pengaruh Kepercayaan Dan Citra Perusahaan Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Sumsel Babel Syariah Palembang Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi* (2020).

Penelitian yang dilakukan All Ghanniyu Wahyu Suryanti¹¹ dengan hasil penelitian Kemudahan Sistem berpengaruh terhadap keputusan nasabah Bank Syariah Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Martha Supri Ekawati dengan hasil penelitian Lingkungan Sosial tidak berpengaruh terhadap minat pada Bank Syariah. Adanya *research gap* perbedaan hasil penelitian menjadi celah peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan menggabungkan variabel- variabel yang sudah ada dalam penelitian sebelumnya, dengan pelaku UMKM di sekitar wisata religi Sunan Giri sebagai subjek penelitian, fenomena yang ada di Sunan Giri ini adalah pemahaman pedagang yang belum tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah. Pelaku UMKM di sekitar Sunan Giri Gresik banyak memandang bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional sama saja, hanya berbeda dari segi istilahnya saja, bahkan syariah hanya dipandang sebagai bank yang mempunyai harga administrasi relatif lebih tinggi. Kemudahan sistem yang sulit dimengerti oleh sebagian masyarakat karena kurangnya promosi dan pengetahuan mengenai sistem bank syariah dan juga lingkungan sosial ataupun orang terdekatnya yang banyak mengambil pembiayaan di bank konvensional¹². Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami bahwa bank syariah secara detail. Penggunaan subjek

¹¹ All Ghaniyyu Wahyu Suryanti, "Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, Dan Risiko Penggunaan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Indonesia Cabang Pembantu Kota Gubug, Grobogan)" *Skripsi* (2016).

¹² Khairani Rizka Zulas, Nilam Sari, and T.Syifa Fadrizha Nanda, "Pengaruh Religiositas Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Produk Bank Syariah Di Kota Banda Aceh," *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*. 3, no. 1 (2021). 2.

penelitian yang berbeda sehingga hasilnya pun belum tentu sama dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan dari beberapa uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Pelaku UMKM di Sekitar Wisata Religi Sunan Giri Gresik Dalam Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem dan Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah?
2. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM disekitar Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah?
3. Apakah Kepercayaan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM disekitar Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah?
4. Apakah Kemudahan Sistem berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM disekitar Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah?
5. Apakah Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM disekitar Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem, dan Lingkungan Sosial terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah
- b. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah
- c. Untuk mengetahui pengaruh Kepercayaan terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kemudahan Sistem terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah
- e. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Sosial terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata religi Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan tentang pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem dan Lingkungan Sosial terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah. Serta menjadikan motivasi bagi peneliti untuk selalu semangat dalam melakukan penulisan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya sekaligus untuk sumber referensi untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem dan Lingkungan Sosial terhadap minat pelaku UMKM disekitar wisata Sunan Giri dalam mengambil pembiayaan di Bank Syariah.

c. Bagi Objek Penelitian / Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan bagi pelaku tentang perbedaan tentang Bank Syariah dan Bank Konvensional.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan sistematika pembahasan yang ditulis peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Kemudahan Sistem Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Pelaku UMKM Disekitar Wisata Religi Sunan Giri Mengambil Pembiayaan Di Bank Syariah “ antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang tinjauan pustaka terdahulu penelitian terdahulu, kerangka teori yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang metode penelitian secara rinci yang digunakan oleh peneliti yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, Pengukuran variabel penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Operasional variabel, Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab bagian ini adalah hasil dan pembahasan mengenai gambaran secara rinci objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan yang didapat dari keseluruhan hasil penelitian serta saran untuk peneliti selanjutnya terkait variabel yang mungkin harus ditambahkan dalam penelitian selanjutnya.